

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media sosial merupakan *platform digital* yang memfasilitasi penggunaanya untuk saling berkomunikasi dan membagikan konten berupa tulisan, foto maupun video. Media sosial juga merupakan sarana untuk bersosialisai satu sama lain dan dilakukan secara *daring* yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Semakin berkembangnya media sosial membuat banyaknya *conten creator* bermunculan. *Conten creator* adalah orang-orang yang membuat materi konten, yang memiliki nilai edukasi dan hiburan, yang tentunya disesuaikan dengan keinginan dan ketertarikan dari *audiens*. Berbagai *challenge* pun viral dan bertebaran di jagat media sosial yang membuat para *conten creator* berlomba-lomba untuk mengikutinya demi memperbanyak pengikut mereka atau yang lebih dikenal dengan sebutan *followers*.

Fenomena baru yang ramai jadi pembahasan banyak orang ini dikenal dengan *prank*. *Prank* dapat diartikan sebagai senda gurau, kelakar, olok-olok dan seloroh. *Prank* dapat juga dimaknai sebagai sesuatu guyonan yang bisa dikatakan membohong dan mengerjai seseorang, yang diatur seolah-olah serius namun ternyata hanya bohongan dengan tujuan target yang di *prank* merasa kaget, terkejut atau bahkan merasa malu. Fenomena *prank* ini membuat pengkarya tertarik untuk mengangkat dan memvisualisasikan

fenomena ini ke dalam sebuah film yang bergenre komedi. Film yang akan pengkarya angkat berjudul *Tok- Tok*.

Pemilihan tema *prank* dikarenakan pengkarya ingin menciptakan keseraman dan suasana mencekam serta kelucuan melalui sebuah *prank*. Selain itu pengkarya ingin menyampaikan sebuah pesan, yaitu *prank* dapat membahayakan dan merugikan orang lain, bahkan bisa menyebabkan gangguan *psikologis* seperti trauma mendalam terhadap para korban yang terkena *prank*.

Skenario pada film *Tok-Tok* menceritakan perjalanan seorang kurir pengantar paket bernama Samsudin yang setiap hari mengantar paket ke sebuah penginapan yang terlihat sepi. Di penginapan itu Samsudin bertemu dengan tiga sosok yang menyeramkan. Sosok-sosok itu pun mengejar Samsudin, yang membuat Samsudin ketakutan dan ingin cepat-cepat keluar dari tempat itu. Samsudin pun berhasil keluar dari tempat tersebut dan beberapa hari kemudian Samsudin pun kembali mengantar paket ke tempat itu. Sesampai di tempat itu Samsudin kaget karena mengetahui ketiga sosok yang menyeramkan tersebut hanyalah manusia yang berdandan menyeramkan, hanya untuk konten sosial media mereka. Saat itu Samsudin pun sadar kalau ia hanya di *prank* oleh tiga orang tersebut.

Dalam penciptaan karya ini, penulis memilih film fiksi sebagai media yang dapat menyampaikan pesan melalui media audio visual, karena mudah dipahami dan dimengerti penonton. Film juga dapat memberikan dampak

positif seperti hiburan dan meningkatkan imajinasi. Pemilihan media film fiksi juga berfungsi agar pesan yang diselipkan bisa tersampaikan kepada penonton namun dengan penyajian yang tidak membuat jenuh. Film *Tok-Tok* merupakan film yang akan digarap dengan genre horor komedi. Horor komedi merupakan genre film yang menyajikan unsur mencekam sekaligus menambahkan bumbu humor di dalamnya.

Dalam penciptaan film horor maupun *thriller*, biasanya bertujuan untuk memberi rasa takut, tegang, sekaligus menciptakan suasana yang mencekam. Begitu juga dengan film komedi yang tujuannya untuk memberikan hiburan melalui sebuah kelucuan atau lelucon. Untuk mewujudkan itu semua tentunya dapat di dukung dengan penggunaan tata rias atau yang biasa disebut *make up*. *Make up* atau tata rias ini berfungsi untuk merubah tampilan pada pemain sesuai kebutuhan naskah, baik itu menyeramkan, cantik, maupun tampilan konyol dan lucu.

Dalam penggarapan film *Tok-Tok*, pengkarya berperan sebagai *Art Director* yang lebih berfokus pada *make up*. Visual yang ingin pengkarya tonjolkan dalam film ini adalah dari segi artistik, khususnya pada *make up*. Pada pembuatan sebuah film selain *make up* natural ada beberapa jenis *make up* yang sering digunakan diantaranya *make up* spesial efek dan *make up* karakter. *Make up* spesial efek merupakan teknik tata rias dengan penambahan *prosthetic* atau bagian tubuh palsu di wajah maupun badan untuk mendapatkan hasil dan efek yang berbeda dari *make up* kecantikan pada umumnya. *Make up* spesial efek biasanya lebih banyak dipakai untuk

penampilan yang menyeramkan seperti karakter hantu, *zombi* dan monster. *Make up* karakter sendiri merupakan suatu tata rias yang diterapkan untuk mengubah tampilan seseorang dalam hal umur, sifat, wajah, suku, dan bangsa sehingga sesuai dengan tokoh yang diperankan. Dalam film *Tok-Tok* ini, teknik yang digunakan dalam menunjang perwujudan *make up* film horor komedi ini adalah penggunaan bahan alternatif untuk mendukung penerapan *make up* pada film *Tok-Tok*. Dalam film ini penerapan *make up* nantinya akan menjadi daya tarik utama dalam visual film ini.

Pada kontribusi *make up* dalam film *Tok-Tok* ini, akan ditunjang oleh bahan-bahan khusus yang memang digunakan untuk pembuatan sebuah *make up*, khususnya *make up* efek dan *make up* karakter. Di Indonesia sendiri cukup sulit untuk mendapatkan bahan baku untuk pembuatan *make up* tersebut. Bahan bahan konvensional *make up* ini kebanyakan berasal dari luar negeri. Untuk mendapatkan bahan-bahan ini bisa mengimpor langsung melalui *online* ataupun *offline*. Namun dengan harga yang tidak murah, serta waktu pengiriman yang juga agak lama. Mengingat sulitnya mendapatkan bahan-bahan penunjang *make up* ini, maka untuk bahan dasar pembuatan *make up* pada tokoh dalam film *Tok-Tok* ini, pengkarya akan menggunakan bahan-bahan alternatif, selain mudah didapat, juga lebih ekonomis. Bahan alternatif adalah semua bahan yang dapat digunakan sebagai pengganti bahan konvensional. Yang dimaksud bahan alternatif disini adalah meracik sendiri bahan dasar utama untuk pembuatan *make up* khusus pada proses *shooting* nantinya.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi rumusan ide penciptaan pengkarya adalah bagaimana Penggunaan Bahan Alternatif Untuk Mendukung Penerapan *Make Up* Pada Film *Tok-Tok*?

C. Tujuan Penciptaan & Manfaat Penciptaan Karya

1. Tujuan Penciptaan

a) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penciptaan karya ini yaitu untuk mewujudkan film dengan genre horor komedi dengan menerapkan konsep Penggunaan Bahan Alternatif Untuk Mendukung Penerapan *Make Up* Pada Film *Tok-Tok*.

b) Tujuan Umum

Memvisualisasikan ide-ide penerapan *make up* menggunakan bahan alternatif pada film *Tok-Tok*

2. Manfaat Penciptaan Karya

a) Bagi pengkarya

Sebagai media bagi pengkarya dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu dan pengalaman di bidang artistik yang telah pengkarya dapatkan dan pelajari selama perkuliahan di jurusan Televisi dan Film maupun saat di lapangan. Selain itu juga menambah ilmu dan pengalaman baru

dalam menerapkan konsep Penggunaan Bahan Alternatif Dalam Pembuatan *make up* pada sebuah penciptaan karya film.

b) Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi dalam bidang film, terkhusus pada bidang Artistik di *make up*.

c) Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan terciptanya film fiksi *Tok-Tok* dapat memberikan informasi dan hiburan kepada penonton.

D. Tinjauan Karya

Dalam pembuatan dan penggarapan film ini pengkarya memiliki beberapa film sebagai acuan dan inspirasi dalam penerapan konsep yang pengkarya pakai yaitu *make up* spesial efek. Dimana beberapa film ini juga menerapkan *make up* spesial efek dalam filmnya, adapun film yang sebagai acuan pengkarya diantaranya:

1. *Reuni Z* (2018)



Gambar 1 Poster Film *Reuni Z* (2018)

(Sumber: id.wikipedia.org/wiki/reuniz_film, 2021)

Film *Reuni Z* merupakan film horor komedi yang bertema *zombie*, yang dirilis pada tahun 2018 oleh Rapi Film. Film yang disutradarai oleh Monty Tiwa dan Soleh Solihun ini mengisahkan tentang sekelompok alumni SMA Zenith angkatan 97 yang mengadakan reuni. Dalam acara itu, Juhana seorang selebritis bintang iklan dan film murahan bertemu dengan sahabatnya Jeffri, yang kini sibuk dengan *channel youtube* miliknya. Saat masih SMA ketiganya tergabung dalam sebuah band bersama Mansur.

Alasan pengkarya mengambil film ini sebagai referensi adalah, karena didalam film ini terdapat kesamaan konsep dengan yang akan pengkarya gunakan nantinya, dimana film ini menerapkan pemakaian *make up* spesial efek yang digunakan untuk menciptakan karakter *zombie*. Film ini menghadirkan para *zombie* dengan bentuk yang menyeramkan, dimana para *zombie* terlihat memiliki mata cekung dan

menghitam, kemudian dipenuhi dengan luka luka diwajah, ada juga yang menerapkan penggunaan darah buatan. Selain itu penggunaan sofle untuk penunjang karakter *zombie* agar terlihat lebih menyeramkan.

2. Film *The Walking Dead*(2010)



Gambar 1.2

Poster *The Walking Dead* (2010)

(Sumber :[id.wikipedia.org/wiki/thewalkingdead_\(film\)](http://id.wikipedia.org/wiki/thewalkingdead_(film)), 2010)

Film *The Walking Dead* merupakan serial televisi horor Amerika yang tayang perdana 31 oktober 2010. Film ini mengisahkan tentang kumpulan manusia yang berusaha melewati keganasan *zombie*. Kisah ini bermula dari seorang *sherif* bernama Rick yang tertembak ketika menangkap penjahat. Rick kemudian koma dan dirawat di rumah sakit. Saat Rick bangun dari koma hal yang terakhir diingat Rick adalah saat temannya Shane sedang berbicara dengannya. Rick mencoba memanggil dokter dan perawat, namun tidak mendapat jawaban. Dia akhirnya melepaskan peralatan medis yang ada di tubuhnya dan kembali memanggil perawat namun tidak ada jawaban. Rick memaksakan diri untuk keluar ruangan dan kaget ketika melihat keadaan rumah sakit yang

kacau, sepi dan darah berceceran. Rick pun memutuskan untuk pulang ke rumah, di sepanjang jalan kekacauan serupa terjadi.

Dilihat dari segi visual *make up* efek dalam film ini, sama-sama menerapkan *make up* efek untuk memberikan tampilan menyeramkan pada tokoh dalam film ini, dengan menciptakan riasan *zombie* yang menyeramkan. Sama hal nya dengan film *Tok-tok* yang juga menciptakan riasan *zombie* yang menyeramkan. Namun dalam film *The Walking Dead* ini *make up* efek di terapkan pada pemeran pembantu, sedangkan pada film *Tok-Tok* diterapkan ke semua pemain.

3. Film *The Clearing* (2020)



Gambar 1.3
Poster film *The Clearing*
(sumber: <https://cdn-brilio-net.akamaized.net>)

Film *The Clearing* ini merupakan film horor *hollywood* yang dirilis pada tahun 2020. Film yang ditulis sekaligus disutradarai oleh David Matalon ini mengisahkan tentang perjuangan seorang ayah yang berusaha menyelamatkan putri kesayangannya dari serangan *zombie* yang ada di

berbagai daerah. Dalam film ini salah satu make up efek yang di gunakan yaitu wajah yang sebagian rusak dan dipenuhi luka-luka. Sama dengan salah satu *make up* yang akan pengkarya terapkan pada salah satu tokoh dalam film *Tok-Tok*, yang juga akan menerapkan *make up* dengan sebagian wajah rusak dan membusuk.



E. Landasan Teori Penciptaan

1. Tata Artistik

Pada film ini pengkarya berperan dan bertanggung jawab sebagai penata artistik atau yang biasa di kenal sebagai *Art Director*, yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap aspek pengadaan, penataan, penyusunan visual sebagai latar dan penunjang cerita dalam sebuah film. Artistik sendiri terbagi menjadi beberapa unsur diantaranya :*setting*, *wardrobe*, dan *make up*. Pada film ini pengkarya sebagai *Art Director* akan lebih berfokus pada *make up*. Menurut Darwanto dalam bukunya yang berjudul *Televisi Sebagai Media Pendidikan* (Darwanto, 2010 : 6)

Yang dimaksud dengan tata artistik pada media televisi adalah suatu perekayasaan seni yang bersifat mendukung keberhasilan pembuatan acara siaran.karena media televisi mempunyai sifat audio visual. Maka yang termasuk dalam lingkup artistik disini adalah: Tata Dekorasi, Properti, Tata Rias, Tata Rambut, Tata Busana, grafik dan Ilustrasi Musik.

2. Tata Rias / *Make up*

Tata rias adalah seni dalam menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk membentuk wajah tokoh (Harymawan, 1993 : 134). Seorang penata rias bertugas memberi dandanan atau perubahan-perubahan pada pemain dalam sebuah film atau pertunjukan.Tata rias dibedakan menjadi dua kelompok yaitu tata rias wajah dasar dan tata rias khusus. Pada film Tok-

Tok ini, nantinya pengkarya akan berfokus pada tata rias khusus atau efek.

3. **Bahan alternatif *make up* efek**

Bahan alternatif merupakan bahan pengganti daripada bahan instan atau konvensional, yang biasa digunakan dalam pembuatan *make up* efek. Bahan alternatif disini adalah meracik sendiri bahan dasar utama yang digunakan dalam pembuatan *make up* spesial efek , seperti: *latex*, *scarwax*, *fake blood* dan lain sebagainya. Tentunya dengan menggunakan bahan sederhana dan ekonomis. Sederhana maksudnya, bahan-bahan tersebut mudah ditemui, dengan komposisi yang sedikit dan tidak rumit, serta harganya pun terjangkau.

4. ***Make up* karakter**

Menurut Martono (2004 : 89) tata rias karakter adalah tata rias yang dimaksudkan untuk membantu para pemain menggambarkan suatu peran watak yang akan dimainkan. Pendapat lain mengatakan, tata rias karakter adalah suatu tata rias yang diterapkan untuk mengubah penampilan seseorang dalam hal umur, sifat, wajah, suku, dan bangsa sehingga sesuai dengan tokoh yang diperankannya (Paningkiran, 2013: 11).

5. ***Make up* spesial efek**

Make up spesial efek atau rias efek adalah menciptakan ilusi visual atau trik yang digunakan ditubuh seseorang untuk acara tertentu. Tata rias efek atau *make up* spesial efek merupakan pembuatan efek atau

impact yang diakibatkan oleh suatu sebab kejadian atau akibat dari suatu keadaan yang terlihat pada tubuh makhluk hidup, dengan menggunakan metode seni tata rias untuk digunakan dalam seni pertunjukan. *Make up* ini digunakan untuk mendapatkan efek –efek atau tampilan khusus pada pemain, mulai dari yang ekstrim hingga menyeramkan. Menurut Halim Paningkiran dalam bukunya *Make Up Karakter untuk Televisi dan Film* (2013:107) ada beberapa bahan untuk menerapkan *make up* spesial efek diantaranya:

- *Prosthetic*
Yaitu seni tata rias menggunakan atau menambahkan *prosthetic* atau bagian tubuh palsu, yang langsung diaplikasikan ke wajah atau tubuh seseorang yang berfungsi untuk mengubah bagian tubuh. *Prosthetic* ini sendiri memiliki bahan yang elastis dan *fleksibel*. *Prosthetic* ini sering
- *Latex*
merupakan bahan yang berbentuk cair berwarna putih yang berfungsi sebagai lem perekat dalam pembuatan *sfx make up*, selain itu *latex* juga berfungsi sebagai bahan untuk membuat efek kulit terkelupas atau sobek dalam pembuatan *sfx make up*.

F. METODE PENCIPTAAN

1. Persiapan

Pada tahap ini pengkarya mulai melakukan persiapan, mulai dari membedah naskah, mengumpulkan informasi dan referensi dari berbagai

macam sumber, baik itu dari buku, internet, sampai menonton video tutorial yang nantinya akan menjadi acuan pengkarya dalam mendesain dan membuat *make up* efek yang akan diterapkan nantinya, tentunya yang sesuai dengan konsep dari cerita film ini.

2. Perancangan

Pada tahap ini pengkarya langsung mengeksekusi hasil rancangan konsep yang telah di dapat dari pengamatan sebelumnya. Pengkarya pun mulai menganalisa setiap *scene* yang akan diterapkan konsep yang pengkarya garap. Dimana konsep pada film ini akan berfokus pada *make up*. Adapun penjabaran dari *make up* yang akan pengkarya terapkan yaitu :

- a. *Make up* efek tompel dan kumis tebal. *Make up* efek ini akan diterapkan pada tokoh Samsudin di *scene* 1-17 *scene*.
- b. *Make up* efek Tua. Diterapkan pada tokoh Angku di *scene* 6.
- c. *Make up* efek mata menggantung. Diterapkan pada tokoh zombi1, yaitu pada *scene* 11, 13,14,18,19. *Make up* yang diterapkan yaitu muka yang sebagian hancur dengan bola mata yang keluar dan menjuntai yang dipenuhi darah. Pada *make up* ini juga akan diterapkan gigi yang runcing dan berdarah.
- d. *Make up* muka membusuk. Diterapkan pada tokoh zombi 2 dalam *scene* 12,13,18,19, yaitu pada bagian muka yang dibuat hancur dan membusuk sebagian. Serta diberi tambahan gigi yang mengeluarkan darah dan juga efek mata memutih.

- e. *Make up* luka jaitan di mulut. Diterapkan pada tokoh zombi 3 dalam *scene* 13. Yaitu pada bagian mulut dibuat efek seperti terjahit.
- f. *Make up* luka pada area pipi. Diterapkan pada tokoh zombi 3 pada *scene* 18,19
- g. *Make up* luka gigitan di tangan. Diterapkan pada zombie 3 dengan luka gigitan yang memar dan berdarah. Diterapkan dalam *scene* 13, 18,19.

3. Perwujudan

Pada tahap ini pengkarya bertanggung jawab penuh menciptakan konsep penerapan *make up* menggunakan bahan alternatif dan terjun langsung ke lapangan pada penggarapan *make up* ini nantinya. Pada tahap ini, untuk menciptakan semua *make up* yang akan diterapkan pada tokoh, pengkarya menggunakan bahan-bahan khusus sebagai bahan baku dalam pembuatan *make up*. Dalam penggunaan bahan baku utama, pengkarya memakai bahan alternatif, sebagai pengganti bahan baku konvensional. Pada tahap ini juga penata rias dapat melakukan uji coba untuk menemukan kesesuaian komposisi bahan-bahan alternatif yang akan digunakan dalam penerapan *make up* ini nantinya. Adapun racikan bahan alternatif pengganti bahan baku konvensional yang akan pengkarya gunakan yaitu:

1. *Fake blood* atau darah buatan

FAKE BLOOD ATAU DARAH	
BAHAN 1	• Air • Kecap

	• Pewarna makanan merah • Tepung kanji
KELEBIHAN	aman dikonsumsi
KEKURANGAN	Darah mudah menggumpal
BAHAN 2	• Susu kental manis • Pewarna makanan merah
KELEBIHAN	Aman dikonsumsi dan lebih ekonomis
KEKURANGAN	Darah lebih cepat cair
BAHAN 3	• Gula tepung • Air • Pewarna makanan merah • Serbuk coklat
KELEBIHAN	Aman dikonsumsi
KEKURANGAN	Mahal
BAHAN 4	• Gelatin cair • Tepung maizena • Pewarna makanan merah dan hijau
KELEBIHAN	Aman dikonsumsi, kental sempurna dan lebih ekonomis
KEKURANGAN	Tidak ada

Tabel 1
Bahan alternatif pembuat darah
(Sumber :*Make up report film Tok-Tok*, 2022)

2. Scarwax

Yaitu bahan seperti lilin yang berfungsi sebagai kulit atau daging palsu yang biasa digunakan dalam pembuatan *make up* spesial efek. Scarwax bisa ditemukan secara *online*, namun dengan harga yang cukup mahal, dan juga proses pengirimannya juga terbilang lama. Berikut ada beberapa alternatif dalam pembuatan scarwax

SCARWAX	
BAHAN 1	• Tepung terigu • Tepung kanji • Minyak zaitun
KELEBIHAN	Bahan mudah didapat dan tentunya tanpa efek samping
KEKURANGAN	Cepat kering dan menggumpal
BAHAN 2	• Vaseline petroleum jelly • Tepung maizena • Foundation
KELEBIHAN	Tidak cepat kering, bisa digunakan berkali-kali, dan aman digunakan untuk kulit.
KEKURANGAN	Agak lengket di kulit
BAHAN 3	• Tepung terigu • Mentega

KELEBIHAN	Tidak cepat kering, bias digunakan berulang ulang, mudah diaplikasikan, aman untuk kulit, memperbaiki kulit kering.
KEKURANGAN	Tidak terlalu murah

Tabel 1.2

SFX make up report bahan alternatif pembuat scarwax
(sumber: Martha lena vera, 2022)

3. *Latex*

Latex adalah bahan seperti karet yang berfungsi sebagai kulit tipis dalam pembuatan luka. *Latex* ini terkadang memiliki efek samping pada kulit, seperti dapat menyebabkan iritasi dan alergi. Selain itu harganya pun juga terbilang mahal. Namun ada beberapa alternatif pengganti *latex* yaitu:

LATEX	
BAHAN 1	• Tepung terigu • Tepung maizena • Minyak zaitun
KELEBIHAN	Bahan mudah didapat dan tanpa efek samping
KEKURANGAN	Cepat kering, dan kurang lengket
BAHAN 2	• Lem bulu mata
KELEBIHAN	Praktis dan ekonomis

KEKURANGAN	Membuat kulit ketarik
BAHAN 3	Lem kertas atau lem fox
KELEBIHAN	Mudah didapat dan juga praktis
KEKURANGAN	Menyebabkan iritasi pada beberapa jenis kulit
BAHAN 4	Latex murni
KELEBIHAN	Harga jauh lebih murah, mirip seperti latex khusus make up
KEKURANGAN	Tidak aman pada beberapa jenis kulit

Tabel 1.3

SFX make up report bahan alternatif pembuat latex
(sumber: Martha lena vera, 2022)

4. Penyajian karya

Make up spesial efek yang diterapkan dalam film sudah siap dipertontonkan kepada para penonton melalui sebuah film yang utuh dan siap ditayangkan di gedung pertunjukan.

G. Jadwal Pelaksanaan

Tahapan	Januari 2021	februari 2021	Maret 2021	juni 2021	November 2021
Pembentukan Ide Cerita					
Pembuatan Naskah					
Bimbingan Naskah					
Pendaftaran Proposal					
Seminar Proposal					
Revisi Proposal					
Proposal Tugas Akhir					

Tabel 1.2Jadwal